

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan global dengan komplikasi jangka panjang yang dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya (Yulyastuti *et al.*, 2021). Salah satu komplikasi yang paling sering dan sulit ditangani adalah ulkus diabetikum, yaitu luka terbuka yang terjadi akibat kerusakan jaringan pada ekstremitas bawah yang disebabkan oleh gangguan vaskular dan neuropati perifer. Komplikasi ini tidak hanya menyebabkan kecacatan tetapi juga meningkatkan risiko amputasi serta beban biaya perawatan yang tinggi (Packe *et al.*, 2023).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2023, sekitar 15-25% penderita diabetes di dunia akan mengalami ulkus diabetikum selama hidupnya, dan sekitar 85% kasus amputasi ekstremitas bawah non-traumatik pada pasien diabetes berawal dari ulkus yang tidak tertangani dengan baik (Packe *et al.*, 2023). Berdasarkan data survey kesehatan Indonesia, prevalensi diabetes melitus meningkat dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 10,9% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2013; Kemenkes 2018). Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa diabetes melitus menjadi salah satu dari lima penyakit tidak menular tertinggi yang dirawat di fasilitas kesehatan, dengan insidensi ulkus diabetikum yang juga mengalami peningkatan, terutama pada kelompok usia produktif dan lansia sebesar 11,8% (Pusdatin, 2023).

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronis dari diabetes melitus tipe 2 yang paling umum terjadi dan seringkali menyebabkan kecacatan dan amputasi, terutama jika tidak ditangani dengan tepat dan cepat (Hidayat *et al.*, 2022). Penatalaksanaan ulkus diabetikum memerlukan pendekatan yang bersifat holistik dan multidisipliner, termasuk pengendalian glikemik, kontrol infeksi, perawatan luka modern, serta modifikasi faktor

risiko (Loera-Valencia et al., 2022). Dari sekian banyak modalitas terapi yang digunakan untuk menangani ulkus diabetikum, fokus *evidence based practice* terkini semakin berfokus pada penggunaan agen topikal dengan sifat terapeutik spesifik, seperti zinc (seng) (Siagian et al., 2021).

Zinc merupakan mikronutrien esensial yang terlibat dalam berbagai proses biologis, termasuk sintesis kolagen, proliferasi sel, dan proses imun. Penggunaan *zinc oxide* dalam bentuk krim atau *dressing* telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung penyembuhan luka kronis, termasuk ulkus diabetikum. Sifat astringen dan antioksidan yang dimiliki oleh zinc membantu mengurangi inflamasi lokal serta mencegah kolonisasi mikroorganisme patogen, sehingga menurunkan risiko infeksi sekunder. Beberapa studi melaporkan bahwa penggunaan *zinc cream* sebagai *dressing primer* dapat mempercepat pembentukan jaringan granulasi dan memperpendek waktu penyembuhan luka secara signifikan dibandingkan dengan balutan konvensional (Ibrahim et al., 2025). Sejumlah penelitian dan uji klinis telah membuktikan efektivitas *zinc oxide topical dressing* dalam mempercepat penyembuhan, menurunkan kolonisasi bakteri, dan meningkatkan kualitas jaringan granulasi (Suprapti et al., 2024).

Sebuah studi oleh Ibrahim et al., (2025) yang dipublikasikan dalam *Journal of Wound Care* menyatakan bahwa aplikasi topikal *zinc oxide* menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempercepat proses granulasi dan epitelisasi pada pasien dengan luka diabetes. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Hamidah & Maksum, 2025) yang dimuat di Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat, bahwa penggunaan *zinc cream* sebagai *dressing* luka mampu menurunkan eksudat dan memperbaiki jaringan nekrotik lebih cepat dibandingkan dengan perawatan luka konvensional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di klinik Raditya Medical Center, tercatat selama 3 bulan terakhir (Maret-Mei 2025) tercatat sebanyak 359 kunjungan pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum dalam menjalani proses pengobatan luka melalui teknik *modern dressing* dengan menggunakan *zinc cream*. Pengaplikasian teknik *modern dressing* tersebut dilakukan penulis pada dua orang pasien kelolaan yakni Ny.

K dan Tn. A dengan tipe dan eksudat pada ulkus diabetikum diperoleh hasil yakni pengembangan luka lebih cepat dan eksudat tertangani.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Penggunaan *Zinc Cream* Sebagai *Primary Dressing* Pada Fase Proliferasi Dengan Ulkus Diabetikum Pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana analisis asuhan keperawatan dengan intervensi penggunaan *zinc cream* sebagai *primary dressing* pada fase proliferasi dengan Ulkus Diabetikum pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan intervensi penggunaan *Zinc Cream* Sebagai *Primary Dressing* Pada Fase Proliferasi Dengan Ulkus Diabetikum Pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teranalisis pengkajian keperawatan pada kasus kelolaan dengan intervensi penggunaan *Zinc Cream* Sebagai *Primary Dressing* Pada Fase Proliferasi Dengan Ulkus Diabetikum Pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center
- b. Teranalisis masalah keperawatan utama pada kasus kelolaan dengan intervensi penggunaan *Zinc Cream* Sebagai *Primary Dressing* Pada Fase Proliferasi Dengan Ulkus Diabetikum Pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center
- c. Teranalisis intervensi keperawatan penggunaan *Zinc Cream* Sebagai *Primary Dressing* Pada Fase Proliferasi Dengan Ulkus

Diabetikum Pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center

- d. Terevaluasi implementasi keperawatan penggunaan *Zinc Cream* Sebagai *Primary Dressing* Pada Fase Proliferasi Dengan Ulkus Diabetikum Pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center
- e. Terevaluasi proses perkembangan luka pada intervensi penggunaan *Zinc Cream* Sebagai *Primary Dressing* Pada Fase Proliferasi Dengan Ulkus Diabetikum Pada Ny. K dan Tn. A Di Klinik Raditya Medical Center.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pendidikan Profesi Ners

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan luka kronis, sehingga tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap praktik keperawatan, tetapi juga memperkuat integrasi antara pelayanan, edukasi, dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dengan fokus pada penanganan luka kronis seperti ulkus diabetikum.

1.4.2 Bagi Klinik Raditya Medical Center

Studi penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan layanan perawatan luka yang lebih efektif, khususnya dalam penggunaan *zinc cream* sebagai *primary dressing* pada fase proliferasi sehingga dapat berkontribusi dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan luka secara menyeluruh.

1.4.3 Bagi Pasien

Melalui hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang pengelolaan luka secara mandiri melalui penggunaan *zinc cream* sebagai balutan primer pada fase proliferasi yang sangat membantu mempercepat proses penyembuhan luka pada ulkus diabetikum sehingga mampu menurunkan risiko komplikasi serius seperti infeksi berat atau amputasi.